



Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata

Nur Indah Sari Wijaya

Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Famika, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya Hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus (DM) di wilayah kerja Puskesmas Samata. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas samata pada tanggal 30 Mei – 30 Juni 2018. Dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Kuesioner dibagikan kepada responden dalam hal ini pasien yang mengalami diabetes melitus. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang diperoleh dengan cara *Simple Random Sampling*. Setelah melakukan penelitian, data kemudian diolah dengan menggunakan Komputer program SPSS Windows Versi 16.00. Hasil analisis tentang Hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Samata, penelitian tersebut dari 35 responden, terdapat 12 (75,0%) responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan motivasi baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik dan motivasi kurang sebanyak 4(24,0%) responden, hasil penelitian lain dari 35 responden terdapat 3(15,8%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan motivasi baik responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dan motivasi kurang 16(84,2%) responden. Hasil uji statistik pada tabel 2 x 2 dengan penilaian *chi-square with fisher's exact test* ditemukan $q = 0,001$ dan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kebermaknaan 0,05. $q < \alpha$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada Hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata.

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, Penderita DM

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation in preventing complications in people with diabetes mellitus (DM) in the working area of the Samata Health Center. This research was carried out in the working area of the Samata Public Health Center on 30 May – 30 June 2018. Where the data collection process was carried out using a questionnaire that was filled out directly by the respondent. Questionnaires were distributed to respondents in this case patients with diabetes mellitus. The number of respondents in this study were 35 respondents obtained by means of Simple Random Sampling. After conducting the research, the data was then processed using the SPSS Windows Version 16.00 computer program. The results of the analysis of the relationship between knowledge and motivation in preventing complications in the Samata Health Center Work Area, the study was from 35 respondents, there were 12 (75.0%) respondents with a good level of knowledge with good motivation, while those who had good knowledge and lack of motivation were 4 (24.0%) respondents, the results of other research from 35 respondents there are 3 (15.8%) respondents with a low level of knowledge with good motivation, while 16 (84.2%) respondents have less knowledge and motivation. The results of the statistical test in table 2 x 2 with a chi-square assessment with fisher's exact test found = 0.001 and = 0.05 and a significance level of 0.05. <then it is stated that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a relationship between knowledge and motivation in preventing complications in people with diabetes mellitus in the working area of the Samata Public Health Center.

Keywords: Knowledge, Motivation, DM Patients

Korespondensi:
Nama : Nur Indahsari Wijaya
Alamat : Jl. Matahari No.5, Batangkaluku, Kec. Somba Opu, Kabupaten
Gowa, Sulawesi Selatan 92113
No. HP : +62 821-9668-7959
e-mail : indahsari@yahoo.com

PEDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang melalui komplikasinya dapat berdampak serius terhadap kualitas hidup individu. WHO memperingatkan bahwa jumlah penderita diabetes meningkat pesat (WHO, 2016). Shaw dan kolega memperkirakan prevalensi diabetes dunia pada kalangan orang dewasa berusia 20–79 tahun adalah sebesar 6,4% (285 juta) pada tahun 2010, dan akan meningkat menjadi 7,7% (439 juta) pada tahun 2030 (Shaw, 2010). Dr Hilary King dari WHO 1999 memprediksi menunjukkan akan terjadi peningkatan menjadi 300 juta pada tahun 2025, dan lebih dari 150 juta berada di Asia. Diabetes adalah masalah kesehatan yang penting karena terkait morbiditas dan mortalitas yang tinggi, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan jumlah penduduk terbesar dengan diabetes (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi diabetes melitus di perkotaan Indonesia 5,7%, dan toleransi glukosa terganggu 10,2% (Mihardja et al, 2014).

Angka kejadian diabetes melitus mulai meningkat pada usia remaja (Widodo et al, 2012). Bagaimana dengan diabetes melitus pada penduduk perkotaan usia produktif di Indonesia? Mereka yang termasuk dalam kelompok usia produktif adalah dinamis dan produktif; dan diharapkan memiliki kondisi kesehatan yang optimal, sehingga dapat bekerja secara optimal dalam hidup. Yang dimaksud dengan “Pengertian Usia Produktif adalah rentang usia dimana seseorang dapat bekerja secara optimal untuk mendapatkan pekerjaan”. Orang harus bekerja selama usia produktif untuk mendapatkan upah dari pekerjaannya. Indonesia memiliki rentang usia produktif tertentu yaitu dari usia 18 tahun sampai dengan usia 55 tahun (BPS, 2017).

Melihat tendensi kenaikan kekerapan diabetes secara global yang terutama di sebabkan oleh karena peningkatan kemakmuran suatu populasi maka dapat di mengerti bila dalam kurun waktu 1 atau 2 dekade yang akan datang kekerapan diabetes melitus di Indonesia akan meningkat dengan drastic (Kemenkes RI, 2018). Diabetes melitus merupakan penyakit yang berjangka panjang, maka bila diabaikan komplikasi Diabetes Melitus dapat menyerang seluruh anggota tubuh. Tindakan pengendalian diabetes melitus sangat di perlukan. Khususnya dengan mungusahakan tingkat gula darah sedekat mungkin dengan normal Merupakan salah satu usaha pencegahan yang terbaik terhadap kemungkinan berkembangnya komplikasi dalam jangka panjang (Simamora & Antoni, 2018).

Komplikasi diabetes dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu genetik, lingkungan, gaya hidup dan faktor yang mengakibatkan terlambatnya pengelolaan diabetes melitus seperti tidak terdiagnosanya diabetes melitus, walaupun sudah yang terdiagnosa tetapi tidak menjalani pengobatan secara teratur (Fatimah, 2015). Di negara maju terdapat 50% pasien tidak terdiagnosa diabetes melitus, dan kemungkinan jumlah tersebut lebih besar di negara berkembang seperti Indonesia (Hestiana, 2017).

Berdasarkan data kasus DM di Puskesmas Samata, setiap tahunnya jumlah penderita DM terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2015, terdapat 114 penderita, 116 penderita untuk tahun 2016 dan di tahun 2017 berjumlah 284 penderita. Petugas Kesehatan mengemukakan bahwa pengetahuan penderita mengenai penyakit serta cara mencegah komplikasi dinilai masih kurang. Sedangkan Motivasi penderita dalam mencegah komplikasi yang mungkin akan timbul juga di rasa masih kurang. Hal ini di tunjukkan dengan masih adanya penderita diabetes yang jarang mengontrol kadar gula darahnya, mengkonsumsi makanan yang seharusnya tidak diperbolehkan, sehingga hal ini mengakibatkan kadar gula darah penderita menjadi tidak terkontrol.

Sebagai upaya pencegahan terhadap komplikasi yang dapat timbul pada penderita DM, kami tertarik untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi penderita dalam menurunkan resiko komplikasi DM yang dapat berakibat fatal bagi penderita khususnya di wilayah kerja Puskesmas Samata, Kabupaten Gowa.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *analitik* melalui pendekatan *Cross-Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Diabetes Melitus yang berada di Puskesmas Samata yang berjumlah 284 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus yang ada di Puskesmas Samata yang berjumlah 74 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Random sampling*.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian untuk variabel pengetahuan menggunakan kuesioner dimana terdapat 10 pernyataan dengan nilai 1 jika menjawab “Benar” dan 0 jika menjawab

“Salah”. Dengan kriteria pengetahuan “Baik” jika nilai total responden ≥ 5 dan “Kurang” jika nilai total responden < 5 . Sedangkan untuk variabel Motivasi menggunakan kuesioner di mana terdapat 10 pernyataan dengan nilai 1 jika menjawab “Benar” dan 0 jika menjawab “Salah”. Dengan kriteria Motivasi “Baik” jika nilai total responden ≥ 5 dan “Kurang” jika nilai total responden < 5 .

HASIL

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah penderita yang mengalami Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n=35)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
35 – 40	8	22.9%
41 – 46	8	22.9%
47 – 52	9	25.7%
>52	10	28.6%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	40.0%
Perempuan	21	60.0%
Pendidikan		
SD	15	42.9%
SMP	8	22.9%
SMA	12	34.3%
Pengetahuan		
Baik	16	45.7%
Kurang	19	54.3%
Motivasi		
Baik	15	42.9%
Kurang	20	57.1%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden, umur responden terbanyak adalah umur >52 tahun sebanyak 10 (28,6%) responden, dan umur responden yang terendah berada pada umur 35-40 dan 41-46 tahun yaitu 8 (22,9%) responden.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden diperoleh jenis kelamin responden yang terbanyak adalah laki-laki yaitu 14 (40,0%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 (60,0%) responden. Tingkat pendidikan responden yang paling tinggi adalah SD sebanyak 15 (42,9%) responden, dan terendah adalah SMP sebanyak 8 (22,9%) responden. Berdasarkan tingkat pengetahuan, terdapat 16 (45,7%) responden yang pengetahuan baik, dan terdapat 19 (54,3%) responden yang pengetahuan kurang. Berdasarkan motivasi, terdapat 15 (42,9%) responden yang motivasinya baik, dan terdapat 20 (57,1%) responden yang motivasinya kurang.

Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam pencegahan komplikasi DM

Tabel 2 Hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam Pencegahan komplikasi diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Samata

Pengetahuan	Motivasi				P Value
	Baik		Kurang		
	f	%	f	%	
Baik	12	75.0	4	25.0	0.001
Kurang	3	15.8	16	84.2	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan motivasi baik sebanyak 12 (75,0%) responden, sedangkan dengan pengetahuan baik dengan motivasi kurang sebanyak 4 (25,0%) responden. Diperoleh juga responden dengan pengetahuan kurang dengan motivasi baik sebanyak 3 (15,8%) responden, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dengan motivasi kurang sebanyak 16 (84,2%) responden. Hasil uji statistik pada tabel 2 x 2 dengan penilaian *chi-square with fisher's exact test* ditemukan $q = 0,001$ dan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kebermaknaan 0,05.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan baik dan motivasi baik sebanyak 12 (75,0%) responden. Sejalan dengan penelitian sebelumnya di Banjarmasin yang menemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan motivasi baik dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Tingkat pengetahuan penderita sangat penting karena semakin tinggi pendidikan penderita maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Seperti penderita tahu tentang penyakitnya dan tahu pula akan terjadi komplikasi apabila tidak segera di tangani. Maka dari itu ada dorongan di dalam diri penderita yang berkeinginan untuk rutin meminum obat, rutin melakukan olah raga dan selalu melaksanakan diet diabetes sesuai dengan yang di anjurkan oleh dokter (Almira, 2019).

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmojo (2010) yang menyatakan pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan. Lebih lanjut Notoatmojo menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Diperoleh juga responden pengetahuan baik dengan motivasi kurang sebanyak 4 (25,0%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dengan motivasi yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, Faktor fisik dan proses mental dimana tingkat pendidikannya tinggi dan mempunyai pengetahuan yang baik di banding pendidikan yang rendah tetapi tidak adanya dorongan dari dalam dirinya untuk menerapkannya dan sangat berpengaruh terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukannya (Tombokan et al, 2015). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pada orang yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya sebelumnya, meski memiliki pengetahuan yang baik, masih ada saja pasien yang mengabaikan meminum obat secara rutin dan tidak pernah melaksanakan diet diabetes yang telah di anjurkan oleh dokter (Bertalina et al, 2016).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), yang mengatakan bahwa meskipun pengetahuan merupakan dasar bagi individu untuk berperilaku atau melakukan tindakan, namun semuanya tergantung dari bagaimana seseorang mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, diperoleh juga data dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi baik sebanyak 3 (15,8%) responden. Hasil yang sejalan dengan penelitian ini, Nuraisyah mengungkapkan bahwa pengetahuan responden yang kurang dapat diatasi dengan adanya dukungan keluarga yang baik, sehingga pasien memiliki keinginan sembuh meskipun pasien kurang mengetahui secara detail penyakitnya (Nuraisyah et al, 2017).

Proses perkembangan dan perubahan yang dilalui setiap anggota keluarga, akan menghasilkan interaksi sosial. Keluarga merupakan tempat setiap anggota keluarga untuk belajar bersosialisasi (Kington et al, 2013). Pada anggota keluarga yang menjalani terapi, keluarga berperan untuk mendukung dan memotivasi anggota keluarga tersebut agar rutin menjalani terapi pemulihan sesuai yang diinstruksikan oleh dokter (Baker & Kim, 2019).

Selain itu, diperoleh juga data dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi kurang sebanyak 16 (84,2%) responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden kurang maka motivasi atau dorongan di dalam dirinya juga kurang sehingga pasien mengabaikan penyakitnya. Sejalan dengan penelitian Delianty, dimana mayoritas pasien diabetes mellitus adalah lanjut usia yang dimana pasien pasrah dengan keadaannya serta kurangnya dorongan dari diri sendiri yang berkeinginan untuk sembuh dengan cara rutin meminum obat, dan rutin melakukan olah raga (Delianty, 2015).

Hasil uji statistik pada tabel 2 x 2 dengan penilaian *chi-square with fisher's exact test* ditemukan $q = 0,001$ dan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kebermaknaan 0,05. $q < \alpha$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas samata.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, tindakan pencegahan komplikasi didukung oleh pengetahuan yang baik serta adanya keinginan di dalam diri seseorang untuk memperpanjang kelangsungan hidupnya dengan cara menerapkan apa yang telah di sarankan oleh dokter dan petugas kesehatan lainnya (Sari, 2020).

Hasil penelitian diatas diperkuat pendapat dari Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain utama dalam terbentuknya perilaku seseorang, karena ketika seseorang akan mengadopsi perilaku tersebut maka terlebih dahulu ia harus tahu dan paham apa arti dan manfaat perilaku tersebut untuk dirinya dimasa sekarang dan yang akan datang. Dengan kata lain kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya pengetahuan akan diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku untuk mengetahui hasil dari perilaku baru tersebut (Pane et al, 2017).

KESIMPULAN

Ada Hubungan Pengetahuan dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata, dimana q value= 0,001 dan α = 0,05.

REFERENSI

- Shaw JE, Sicree RA, Zimmet PZ. Global estimates of the prevalence of diabetes for 2010 and 2030. *Diabetes Res Clin Pract* 2010; 87: 4–14
- King H, Aubert RE, Herman WH. Global burden of diabetes, 1995–2025: prevalence, numerical estimates, and projections. *Diabetes Care* 1998; 21: 1414–1431.
- Mihardja L, Delima T, Siswoyo H, et al. Prevalence and determinants of diabetes mellitus and impaired glucose tolerance in Indonesia. *Acta Med Indones* 2009; 41: 169–174.
- Chan JC, Malik V, Jia W, et al. Diabetes in Asia: epidemiology, risk factors, and pathophysiology. *JAMA* 2009; 301: 2129–2140
- Fatimah, RN. 2015. Diabetes Mellitus Tipe 2: Sistematis Review. *Jurnal Majority*. Vol 4 No 5. P 93-101
- Mihardja L, Delima, Qomariah Alwi, Lannywati Ghani, Olwin Nainggolan, dan Rafliizar. 2014. FOLLOW-UP TOLERANSI GLUKOSA TERGANGGU. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 17 No 3. P 233-239
- Kemendes RI. 2018. Infodatin: Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization. 2016. Fact Sheet of Diabetes.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Sosial dan Kependudukan. <https://www.bps.go.id>
- Widodo D, Ekowati Retnaningtyas, Ibnu Fajar. 2012. FAKTOR RISIKO TIMBULNYA DIABETES MELLITUS PADA REMAJA SMU. *Jurnal Ners*. Vol 7 No 1. P 37-46
- Simamora A, Antoni A. 2018. HUBUNGAN LAMA MENDERITA DAN KOMPLIKASI DENGAN ANSIETAS PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol 3 No 2. P-67-75
- Hestiana DW. 2017. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DALAM PENGELOLAAN DIET PADA PASIEN RAWAT JALAN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI KOTA SEMARANG. *Jurnal of Health Education*. Vol 2 (2). P 138-145
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kington A, Peter Gates, Pam Sammons. 2013. Development of social relationships, interactions and behaviours in early education settings. *Journal of Early Childhood Research*. Volume: 11 issue: 3, page(s): 292-311. <https://doi.org/10.1177/1476718X13492936>
- Baker, N. R. and Kim, J. (2019). 'Recognizing and Addressing Elder Abuse in the Primary Care Setting', *Advances in Family Practice Nursing*. doi: 10.1016/j.yfnp.2018.12.004
- Notoatmodjo. 2013. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta